

Fear Of Failure Dan Student Engagement Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar

¹Nabilah Hafizhah Ahmad, ²Ahkam Alwi, ³Nur Akmal

¹²³Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar. Indonesia

Email: nabilahafizhah07@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa memiliki peran untuk terlibat dalam proses pembelajaran, Keterlibatan (*Student engagement*) mahasiswa dalam keberhasilan pembelajaran merupakan hal yang penting. Berdasarkan hasil survey tampak tidak terpenuhinya *student engagement* pada mahasiswa tahun pertama fakultas psikologi Universitas Negeri Makassar. hal ini dikarenakan beberapa faktor di antaranya tidak berperan aktif dalam kelas, hal ini disebabkan karena munculnya Rasa takut akan penilaian buruk, merupakan interpretasi negative individu kondisi ini dapat disebut juga *fear of failure* Tujuan dalam penelitian ini untuk melihat apakah terdapat hubungan antara *fear of failure* dan *student engagement* pada mahasiswa tahun pertama dalam berkuliah di fakultas psikolgi Universitas Negeri Makassar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 227 mahasiswa tahun pertama fakultas psikologi universitas negeri makassar Berdasarkan hasil analisis dengan metode regresi linear sederhana menunjukkan diatas nilai signifikan $p= 0,00$ ($p<0,05$) antara variabel student engagement dan fear of failure, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan hasil sumbangan pengaruh fear of failure sebesar 8,3% dan 91,7% sisanya disumbangkan oleh variabel lain yang tidak digunakan peneliti. penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada mahasiswa tahun pertama terkait *fear of failure* dan *student engagement*.

Kata kunci : *fear of failure, mahasiswa tahun pertama , Student engagement.*

Abstract

Students have a role to be involved in the learning process. Student engagement in the success of learning is essential. Based on the survey results, student engagement is not fulfilled in first-year students of the psychology faculty at Makassar State University. This is due to several factors, including not playing an active role in class; this is due to the emergence of fear of lousy assessment, a negative individual interpretation of this condition and can also be called fear of failure. This research aims to see if there is a relationship between fear of failure and student engagement in first-year students studying at the psychology faculty of Makassar State University. In this study, the researchers used a purposive sampling technique with a total sample of 227 first-year psychology students at Makassar State University, $p=0.00$ ($p<0.05$) between student engagement and fear of failure. H_0 is rejected, and H_a is accepted. The results of the influence of fear of failure of 8.3% and the remaining 91.7% were contributed by other variables that researchers did not use. This research is expected to provide an overview to first-year students regarding fear of failure and student engagement.

Keywords: *Fear of failure, First-year psychology students, Student engagement.*

LATAR BELAKANG

Penurunan kasus Covid-19 membuat masyarakat memulai beradaptasi dengan kebiasaan hidup baru atau dapat disebut dengan *New Normal*. Istilah *New Normal* pertama kali digunakan oleh Roger McNamee, Seorang Investor teknologi menurutnya *new normal* adalah perubahan kebiasaan atau perilaku manusia untuk jangka panjang, yang dimana *new normal* mengacu pada perubahan perilaku manusia setelah pandemi Covid-19 (Kusyanti, 2021).

Terkhususnya pada bidang pendidikan yang dimana, proses kegiatan pembelajaran di era *new normal* membutuhkan adaptasi baru. Dengan menyesuaikan waktu belajar serta menggabungkan metode pembelajaran melalui *offline* maupun *online*. Pengajar seperti dosen telah memberikan metode pembelajaran yang inovatif, seperti melakukan proses pembelajaran secara *offline* yang dilakukan langsung di lingkungan kampus, ataupun *online* melalui *e-Learning* dan kreatif, agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien (Kusyanti, 2021).

Mahasiswa memiliki peran untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan mahasiswa dalam keberhasilan pembelajaran telah di atur, sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Nomor 44 pasal 14 tahun 2015 Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Keberhasilan keterlibatan dapat dipengaruhi oleh pembelajaran mandiri, motivasi dalam diri mahasiswa, efikasi diri, yang dapat berkolaborasi dalam belajar. Fakta yang terjadi dalam studi longitudinal terhadap siswa di Australia menemukan bahwa 20 tahun kemudian, individu yang memiliki keterlibatan di masa sekolah lebih mungkin mencapai status pekerjaan yang lebih tinggi di bandingkan siswa yang kurang terlibat di sekolah (Abbot-Chapman et al., 2014).

Hasil *survey* menunjukkan fakultas psikologi Universitas Negeri Makassar menunjukkan bahwa sebanyak 60% mahasiswa tahun pertama merasa tidak aktif dalam kelas karena lebih memilih untuk menyimak materi saja dan lebih mengarahkan mahasiswa lain, untuk berperan aktif dalam kelas. Kemudian sebanyak 50% mahasiswa fakultas psikologi tahun pertama menjawab kadang kadang belajar sebelum menghadiri pertemuan di kelas. Sebanyak 50% mahasiswa sering merasa bosan saat berlangsungnya pembelajaran dikelas. Berdasarkan hasil *survey* tampak tidak terpenuhinya ketiga aspek *student engagement*, hal ini dapat dilihat dari aspek *behavioral engagement*.

Mahasiswa yang terlibat secara perilaku akan berpartisipasi namun dari hasil *survey* sebelumnya

menunjukkan bahwa mahasiswa merasa tidak aktif dalam kelas dan lebih memilih untuk menyimak materi yang disampaikan. Khaerunnisa, Dewi, Puspita dan Akmal (2022) Mengatakan kebanyakan siswa kurang memperhatikan pelajaran pada saat guru menjelaskan materi. Kemudian dari aspek *kognitif* siswa terlibat secara kognitif dapat dilihat dari usaha dalam belajar, serta perencanaan dan strategi belajar.

Hasil *survey* yang dilakukan di fakultas psikologi Universitas Negeri Makassar menunjukkan bahwa mahasiswa menjawab kadang-kadang belajar sebelum menghadiri pertemuan di kelas. Aspek yang terakhir yakni keterlibatan emosi (*emotional engagement*) mahasiswa yang terlibat secara emosional akan menunjukkan minat atau rasa memiliki. Hasil *Survey* menunjukkan pada mahasiswa fakultas psikologi tahun pertama merasa bosan saat berlangsungnya pembelajaran dikelas, Rasa bosan yang muncul dapat dikatakan tidak terlibat dalam pembelajaran (Gladisia, dkk, 2022). Mahasiswa yang tidak terlibat (*engaged*) Skinner dan Belmont (Khairinnisa & Wijaya, 2018) mengatakan cenderung lebih pasif dalam belajar, merasa bosan, cemas, atau bahkan marah dalam kelas.

Hasil *survey* menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas psikologi tahun pertama merasa tidak aktif dalam kelas, mahasiswa lebih memilih untuk menyimak materi yang disampaikan Endah dan Lubis (2021) mengatakan bahwa segan untuk bertanya atau berperan aktif dalam kelas, merupakan salah satu ciri dari *fear of failure*. Rasa takut akan penilaian buruk ketika meminta bantuan dapat di jelaskan dengan konsep rasa malu atau *shame*, yang merupakan komponen utama dari *fear of failure*. *Fear of failure* merupakan interpretasi *negative* individu dalam menghadapi situasi (limbong, 2021). McClelland (Endah & Lubis, 2021) mengatakan bahwa *fear of failure* berhubungan dengan ancaman, penilaian *negative* terhadap kemampuan dan diri individu.

Secara keseluruhan dalam melakukan performansi, sehingga konsekuensi kegagalan diyakini merupakan sumber yang ditakuti atau di cemas oleh individu, bukan kegagalan itu sendiri. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian diantaranya, dari Bahri dan Arifa Uliya (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan *fear of failure* dengan *student engagement*.

Mahasiswa fakultas kedokteran universitas sumatera utara, dengan menggunakan random sampling subjek sebanyak 238 orang. Alat ukur yang digunakan adalah skala *fear of failure* yang disusun oleh peneliti berdasarkan 5 aspek yang dikemukakan oleh conroy yakni ketakutan akan penghinaan dan rasa malu, mengecewakan orang penting, ketakutan akan

penurunan estimasi diri individu, ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial, ketakutan akan ketidakpastian masa depan. Putwain, Nicholson, dan Kutuk (2023) mengatakan pada hasil penelitiannya bahwa siswa yang memiliki takut akan kegagalan. Takut akan kegagalan tersebut sebagai bentuk tantangan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan (*engagement*) berikutnya lebih tinggi, dan menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi. Mengemukakan bahwa *fear of failure* dialami oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran yang akan mempengaruhi dari faktor internal maupun eksternal. Alabduljabbar, dkk (2022) mengatakan Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa individu tingginya tingkat *fear of failure* terlihat pada mereka yang memiliki IPK di bawah 3,5 dan IPK lebih besar dari 4,9.

Siswa yang tidak tertarik dalam mempelajari kedokteran menunjukkan tingkat *fear of failure* lebih tinggi. yang takut gagal cenderung kurang terlibat dalam tugas. Penurunan motivasi, menjadi pribadi yang tidak stabil, pesimis dan menghindari suatu tujuan serta menurunkan kualitas saat terlibat (*engagement*) dalam proses pembelajaran. Damayanti, Dewi, Jalal, Rasyid, dan Haeba (2020) Salah satu faktor kegagalan (*failure*) dalam terlibat di sekolah formal membuat individu memilih *homeschooling*. Berdasarkan pemaparan dari beberapa peneliti terkait *fear of failure* dan *student engagement*, peneliti tertarik untuk mengetahui terkait hubungan *fear of failure* dan *student engagement* yang terjadi di kota Makassar, terkhusus di Universitas Negeri Makassar fakultas Psikologi.

METODE PENELITIAN

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini yakni mahasiswa baru Angkatan 2022, yang berusia 18 – 25 tahun di fakultas psikologi Universitas Negeri Makassar dan berjumlah 227 orang, Definisi operasional dari masing masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Student engagement

Student engagement merupakan ketertarikan mahasiswa tahun pertama fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Redmond, dkk mendefinisikan dari *student engagement* atau keterlibatan didefinisikan sebagai partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui skor total skala *student engagement* berdasarkan aspek yang dikemukakan Redmond, Abawi, Brown, Henderson, dan Heffernan (Muzakki, 2021). Terdapat 5 dimensi *student engagement* yakni : *behavioral*, *cognitive*, *emotional*, *social* dan *collaborative*.

Fear of failure

Fear of failure merupakan kondisi yang dialami mahasiswa tahun pertama Conroy mendefinisikan *fear of failure* merupakan kecenderungan menilai ancaman dan merasa cemas dengan situasi yang melibatkan kemungkinan terjadinya kegagalan, dalam proses pembelajaran dan di peroleh Melalui skor total skala *Fear of failure Conroy*. (Pradini, 2021) mengemukakan terdapat lima dimensi : *fear of experiencing shame and embarasment*, *fear of devaluing one's self estimate*, *fear of having an uncertain future*, *fear of important others losing interest*, dan *fear of upsetting important others*.

Sampel penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik Convenience sampling digunakan untuk mengumpulkan informasi data dengan persetujuan subjek mau memberikan informasi tersebut. Populasi yang homogen memungkinkan sampel diambil langsung dari populasinya secara acak dalam ukuran yang telah ditentukan (Purwanto, 2011). Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa baru Angkatan 2022, yang berusia 18 – 25 tahun di fakultas psikologi Universitas Negeri Makassar dan berjumlah 227 Penentuan Sampel menggunakan Raosoft sample size calculator besar sampel yang didapat dari perhitungan berjumlah 227 subjek (Raosoft, 2004).

Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan juni 2022. Penelitian ini dilakukan secara *offline* dan *online* di fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar dengan menggunakan link G-form.

Alat Ukur

Alat pada pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala psikologi untuk masing masing variabel *student engagement* dan *Fear of failure*. CFA (*confirmatory factor analysis*) digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas indikator (item) dan untuk menganalisis faktor keterlibatan siswa menggunakan analisis faktor konfirmatori sekunder pada skala Likert memiliki pernyataan dengan skala Sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), Sesuai (S) dan Sangat sesuai (SS).

Teknik Analisis Data

Instrumen yang digunakan adalah *student engagement* yang dikemukakan berdasarkan aspek yang dikemukakan Redmond, Abawi, Brown, Henderson, dan Heffernan (Muzakki, 2021) Sebelumnya terdapat 38 item kemudian gugur sehingga item yang bertahan tersisa 18 item. Analisis CFA dilakukan pada setiap aspek dengan evaluasi nilai dilihat berdasarkan parameter CFI,TLI dan

RMSEA. Dengan nilai comparative fit index (CFI) berkisar dari nilai 0-1, dan untuk non-normed fit index (TLI) dengan nilai rentang statistic 0-1 dan yang terakhir Root mean square error of approximation (RMSEA) untuk menunjukkan seberapa baik model aitem dengan rentang 0 dan harus kurang dari 0,08 (Azwar, 2018). Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, terdapat beberapa item yang gugur..

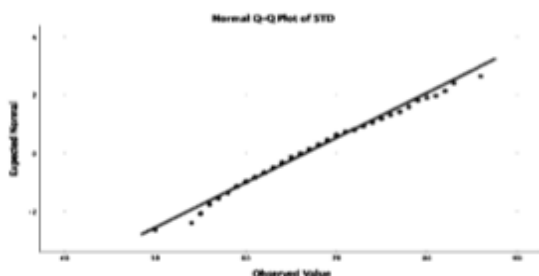
Instrumen *Fear of Failure* menggunakan skala *fear of Failure* (FOF) yang dikembangkan oleh Conroy, Willow dan Metzler (Endah, dkk, 2021) dengan jumlah 25 item namun setelah melakukan validitas dan reliabilitas terdapat 4 item yang gugur sehingga total item menjadi 21 item dan terdapat 5 faktor. Pada variabel *fear of Failure* sebelumnya terdapat 25 aitem, namun setelah melakukan validitas dan reliabilitas terdapat item yang gugur sehingga total item menjadi 21 item. Reliabilitas omega pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan JASP 0.16.1. Dengan koefisien reliabilitas skala student engagement dengan jumlah 19 item diperoleh nilai reliabilitas McDonald'S Omega sebesar 0,733 Sehingga tergolong dalam reliabilitas cukup bagus dan pada skala Fear of Failure dengan jumlah 18 item diperoleh nilai reliabilitas McDonald'S Omega sebesar 0,936 Sehingga tergolong dalam reliabilitas sangat bagus.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Subjek

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan, kedua variabel mempunyai hubungan bila nilai signifikansi $< 0,05$ (Sugiyono, 2015). Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS 25 for Mac. Pada data menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$, Kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan nilai signifikansi $< 0,05$.

Uji Hipotesis



Uji hipotesis dilakukan untuk melihat hubungan kedua variabel, untuk menguji hipotesis peneliti

menggunakan SPSS 25 for Mac untuk melihat nilai signifikansi variabel, dikatakan terdapat hubungan jika nilai signifikansi $< 0,05$ (Sugiyono, 2015). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat dilihat dari tabel diatas nilai signifikan $p = 0,00$ ($p < 0,05$) antara variabel *student engagement* dan *fear of failure*, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan fear of failure terhadap student engagement pada mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2022 tahun pertama. Berdasarkan hasil *pseudo - r square* menunjukkan bahwa besar variabel bebas (fear of failure) dapat menjelaskan variabel terikat (student engagement). Nilai R-square sebesar 0,083 (8,3%). Kemudian, dapat terlihat juga dari grafik yang menunjukkan linear antar *fear of failure* dan *student engagement*.

PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan fear of failure dan student engagement pada mahasiswa fakultas psikologi universitas negeri makassar tahun pertama. Berdasarkan hasil analisis dengan metode regresi linear sederhana menunjukkan hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, berarti terdapat hubungan fear of failure dan student engagement. Berdasarkan perolehan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,083, Nilai r yang diperoleh juga menandakan hubungan yang terbentuk antara variabel fear of failure dan student engagement Pada variabel student engagement dimensi yang memiliki tingkat % adalah aspek cognitive engagement 44,1%.

Dengan hasil sumbangan pengaruh *fear of failure* sebesar 8,3% dan 91,7% sisanya disumbangkan oleh variabel lain yang tidak digunakan peneliti. kemudian pada variabel fear of failure dimensi yang sangat tinggi terlihat pada aspek devaluating one's self estimate sebesar 18%. Variabel lain yang dimaksud oleh peneliti terdapat pada faktor - faktor lain yang berpotensi mempengaruhi student engagement. hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa temuan. Bahri dan Arifa Ulia (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan fear of failure dengan student engagement. Pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas sumatera utara, dengan menggunakan random sampling subjek sebanyak 238 orang. Menggunakan skala fear of failure yang disusun oleh peneliti berdasarkan 5 aspek yang dikemukakan oleh conroy yakni ketakutan akan penghinaan dan rasa malu, mengecewakan orang penting, ketakutan akan penurunan estimasi diri individu, ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial, ketakutan akan ketidakpastian masa depan .

Putwain, Nicholson, dan Kutuk (2023) mengatakan pada hasil penelitiannya bahwa siswa yang memiliki takut akan kegagalan dan mengartikan takut akan kegagalan tersebut sebagai bentuk tantangan. Menunjukkan keterlibatan (*engagement*) berikutnya lebih tinggi, dan menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi. Mengemukakan bahwa *fear of failure* dialami oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran yang akan mempengaruhi dari faktor internal maupun eksternal, faktor internal seperti kondisi keluarga dan lingkungan. Individu akan mengalami kecemasan yang tinggi.

Alabduljabbar, dkk (2022) mengatakan Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa individu tingginya tingkat *Fear of failure* terlihat pada mereka yang memiliki IPK di bawah 3,5 dan IPK lebih besar dari 4,9. Siswa yang tidak tertarik dalam mempelajari kedokteran menunjukkan tingkat *fear of failure* yang lebih tinggi. yang takut gagal cenderung kurang terlibat dalam tugas. Penurunan motivasi, menjadi pribadi yang tidak stabil, pesimis dan menghindari suatu tujuan serta menurunkan kualitas saat terlibat (*engagement*) dalam proses pembelajaran. kelamin laki – laki cuek, tidak memperhatikan, tidak tenang namun sebenarnya individu tersebut mendengarkan dengan seksama dan mengolah informasi yang disampaikan oleh dosen (Amin, 2018).

Dari segi aspek *student engagement* Miller, dkk (Ratnaningsih, dkk, 2018) mengemukakan bahwa *student engagement* dibagi menjadi dua faktor yakni dari faktor individual, seperti persepsi mahasiswa terhadap kapasitas dirinya untuk memberikan pengaruh di lingkungannya, dan motivasi yang dimilikinya. Kemudian Adapun faktor Praktik Pendidikan, seperti adanya pengalaman belajar dalam keberagaman, adanya kesempatan untuk berbagi pengetahuan, adanya interaksi antara mahasiswa dan dosen, serta proses pembelajaran aktif. Fredricks (Jannah & Jainudin, 2019) Salah satu faktor yang mempengaruhi *student engagement* adalah hubungan dengan teman, adanya teman dapat membuat mahasiswa enjoy Ketika melakukan berbagai aktivitas pembelajaran.

Wang dan Eccles (Jannah & Jainudin, 2019) mengatakan bahwa mahasiswa akan lebih terlibat secara perilaku dan emosi, jika memiliki hubungan baik dengan teman. Berdasarkan data demografi *fear of failure* dapat terlihat tingkat *fear of failure* sangat tinggi terjadi pada mahasiswa berjenis kelamin perempuan dengan persentase 35% dengan kategori sangat rendah pada laki laki dengan persentase 2%. Pada usia 19 tahun menunjukkan persentase sangat tinggi yakni dengan persentase 20%. Pada usia dengan rentang 18-25 tahun, merupakan masa individu biasanya mengalami kebingungan, ketidakpastian, frustrasi dan rasa tidak aman dikarenakan individu

belum menjadi dewasa tapi bukan lagi remaja (Qolbi & Chotidjah, 2020).

Menurut Auerbach (Qolbi & Chotidjah, 2020) ketidakpastian dan kebingungan yang terjadi pada individu ini menimbulkan ketidakstabilan baik dalam segi emosi ataupun kognitif. Hinkelman dan Luzzo (Qolbi & Chotidjah, 2020) mengemukakan kekhawatiran akan kegagalan dalam mencapai tuntutan dan keinginan. Hal ini dapat menimbulkan kegelisahan dan ketegangan yang membuat individu merasa cemas.

Akca (Qolbi & Chotidjah, 2020) mengemukakan bahwa kecemasan merupakan perasaan yang timbul dikarenakan kekhawatiran yang tidak normal terhadap sesuatu yang mungkin terjadi di masa depan sehingga berpengaruh terhadap aspek psikologis. Kecemasan yang sering muncul pada mahasiswa adalah kecemasan mengenai pemikiran masa depan. Kecemasan masa depan merupakan kondisi dimana terbentuknya perasaan takut, ketidakpastian, dan kekhawatiran yang didasarkan pada representasi kognitif dari peristiwa negatif dimasa depan (Qolbi & Chotidjah, 2020). Perlu diperhatikan untuk peneliti Peneliti selanjutnya agar memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel penelitian dan dapat mendalami aspek lain yang dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan mahasiswa (*student engagement*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, angkatan 2022 tahun pertama dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan *fear of failure* dan *student engagement* yang dimana semakin tinggi tingkat *engagement* maka semakin rendah tingkat *fear of failure*, dan begitupun sebaliknya semakin rendah *student engagement* maka semakin tinggi tingkat *fear of failure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott-Chapman, J., Martin, K., Ollington, N., Venn, A., Dwyer, T., & Gall, S. (2014). The longitudinal association of childhood school engagement with adult educational and occupational achievement: Findings from an Australian national study. *British Educational Research Journal*, 40(1), 102-120.
- Alabduljabbar, A., Almana, L., Almansour, A., Alshunaifi, A., Alobaid, N., Alothaim, N., & Shaik, S. A. (2022). Assessment of fear of failure among medical students at king saud university. *Frontiers in Psychology*, 13, 794700.
- Amin, M. S. (2018). Perbedaan struktur otak dan perilaku belajar antara pria dan wanita; Eksplanasi dalam sudut pandang neuro sains dan filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(1), 38-43.

*FEAR OF FAILURE DAN STUDENT ENGAGEMENT PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*

- Amiruddin, I. A., Alwi, M. A., & Fakhri, N. (2022). Prokrastinasi dan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Talenta Mahasiswa*, 1(4).
- Ariani, L. (2019, April). Keterlibatan siswa (student engagement) di sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan siswa di sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional & Call Pape, Banjarmasin* (Vol. 13, pp. 103-110).
- Arini, D. P. (2021). Emerging Adulthood: Pengembangan Teori Erikson Mengenai Teori Psikososial Pada Abad 21. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(01), 11-20.
- Ariyanti, I., Fikrie, F., & Hariyono, D. S. (2022). Students' Engagement dalam Proses Pembelajaran Daring Melalui Lesson Study pada Mata Kuliah Kalkulus Integral. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 824-836.
- Brathwaite, M. A. (2014). The effect of student anxiety, student engagement, and student performance on retention at a proprietary institution (Doctoral dissertation, Argosy University/Phoenix).
- Confidence in Vaccine as Mediators. In *3rd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2021 (BIS-HSS 2021)* (pp. 948-953). Atlantis Press.
- Damayanti, E., Dewi, E. M. P., Jalal, N. M., Rasyid, N., & Haeba, N. (2020). Homeschooling: an alternative to new normal adaptation of learning. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 23(2), 271-284.
- Ginting, D. (2021). Student Engagement and Factors Affecting Active Learning in English Language Teaching. *VELES: Voices of English Language Education Society*, 5(2), 215-228.
- Hines, A. M., Merdinger, J., & Wyatt, P. (2005). Former foster youth attending college: Resilience and the transition to young adulthood. *American Journal of Orthopsychiatry*, 75(3), 381-394.
- Husna, A. N., & Akmal, N. (2022, December). The Relationship between Knowledge and Attitude toward COVID-19 Vaccine: Risk Perception & Hutabarat.
- J., Iswari, R. D., & Pratiwi, M. (2021). Peran Ketakutan Akan Kegagalan terhadap Prokrastinasi dalam mengerjakan Skripsi (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Junianto, M., Bashori, K., & Hidayah, N. (2020). Validitas dan Reliabilitas Skala Student Engagement. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 11(2), 139-149
- Karuniawati, H., Sari, N., Hossain, M. S., Ismail, W. I., Haq, A. H. B., Yulianti, T., ... & Sudarsono, G. R. (2022). Assessment of Mental Health and Quality
- Khairinnisa, A. S. (2018). Hubungan antara stres akademik dan student engagement pada siswa sekolah dasar.
- Krause, K. L., & Coates, H. (2008). Students' engagement in first-year university. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 33(5), 493-505.
- Kusyanti, R. N. T. (2021). Hubungan antara stres akademik dan student engagement siswa sma pada masa pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(3), 315-320.
- Life Status of Undergraduate Students in Indonesia during COVID-19 Outbreak: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19), 12011.
- Luspa, D. (2020). "My Bunce: a web based presentation tool to improve et-12 Student motivation. Engagement, and achievement. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 3(1), 19-33.
- Manzil, Li'izza Diana (2017) Hubungan antara parental involvement dengan student engagement pada siswa SMA Assa'adah yang tinggal di Pondok Pesantren. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya
- Maulidy Guswanti, - (2021) Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Student Engagement di Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Pekanbaru. Skripsi thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Ningrum, R. F., & Suprihatin, T. (2021). Ketakutan Akan Kegagalan Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Pietarinen, J., Soini, T., & Pyhältö, K. (2014). Students' emotional and cognitive engagement as the determinants of well-being and achievement in school. *International Journal of Educational Research*, 67, 40-51.
- Pradini, R. F. B., & Sera, D. C. (2021, October). Fear of failure Pada mahasiswa di masa pandemi covid-19. In *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF) 05* (2820-2828).
- Purwanto, N., & Pd, M. (2011). *Statistika untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putwain, D. W., Nicholson, L. J., & Kutuk, G. (2023). Warning students of the consequences of examination failure: An effective strategy for promoting student engagement?. *Journal of Educational Psychology*, 115(1), 36
- Ratnaningsih, I. Z., Prihatsanti, U., & Prasetyo, A. R. (2018). Perbedaan student engagement pada mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin dan masa studi. *Seminar Nasional Psikologi UMS 2018*.

- Rohmatul, M., & Jainudin, J. (2019). Peer attachment dan student engagement pada siswa pondok pesantren. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(2), 44-50.
- RosaKhaerunnisa, A., Dewi, E. M. P., & Akmal, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 5(1), 53-58.
- RosaKhaerunnisa, A., Dewi, E. M. P., & Akmal, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 5(1), 53-58.
- Sa'adah, U., & Ariati, J. (2020). Hubungan antara student engagement (keterlibatan siswa) dengan prestasi akademik mata pelajaran matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(1), 69-75.
- Saifuddin Azwar, *Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016
- Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Santos, A. C., Simões, C., Cefai, C., Freitas, E., & Arriaga, P. (2021). Emotion regulation and student engagement: Age and gender differences during adolescence. *International Journal of Educational Research*, 109, 101830.
- Sebastian, I. (2013). Never be afraid hubungan antara fear of failure dan prokrastinasi akademik. *Calyptra*, 2(1), 1-8.
- Sohaya, E. M. (2019). Pemanfaatan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Mengembangkan dan Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik di Era Revolusi Industri 4.0.
- Sugiyono, D., *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Toth, M. D. (2021). Why Student Engagement is Important in a Post-COVID World—and 5 Strategies to Improve It. *Learning Sciences International*.
<https://www.learningsciences.com/blog/why-is-student-engagement-important>.
- Ubu, A. C. P., Putra, I. N. A. J., & Santosa, M. H. (2021). EFL university student engagement on the use of online discussion in North Bali. *Language and Education Journal Undiksha*, 4(1), 22-31.
- Van Rooij, E., Jansen, E. P., & van de Grift, W. J. (2018). First-year university students' academic success: the importance of academic adjustment. *European Journal of Psychology of Education*, 33(4), 749-767.